

**DESCRIPTION OF KNOWLEDGE ABOUT HEART DISEASE OF PATIENT  
WITH PULP NECROSIS IN BADUNG DISTRICT  
GENERAL HOSPITAL IN 2016**

Ni Putu Adnyaniswari, I Nyoman Gejir, I Nyoman Wirata

**ABSTRACT**

*Pulp necrosis shown to be associated with heart disease. The spread of diseases of the teeth to other organs can be explained by the theory of focal infection. The impact of dental disease on the heart may be a coronary heart disease, inflammation of the heart muscle and valves. This study aims to describe the knowledge about heart disease in patients with pulp necrosis in Badung District General Hospital 2016. This study is descriptive study. The sample was 50 people. The result of this research is the level of knowledge about heart disease in the category fail to reach 5 people (10%) and the majority of respondents in this category junior high school education. Whereas in the excellent category reached 16 people (32%) and the majority of respondents in this category educated to degree. The average knowledge about heart disease in patients with necrotic pulp was 67,6 with enough categories. Suggestions in this study is the dental and oral health professionals are expected to increase promotional efforts through therapeutic communication to all patients who visit and give an explanation to patients with necrotic pulp so that patients understand the consequences caused by the necrosis of the pulp is mainly to do with heart disease.*

*Keywords: Knowledge, Heart Disease, Pulp Necrosis.*

**Pendahuluan**

Penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan usia penderita yang semakin muda. Penyakit ini makin mengancam karena rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit jantung dan pembuluh darah (Wahyuningsih, 2011).

Data WHO (2004) menunjukkan bahwa penyakit jantung merupakan penyakit penyebab kematian nomor satu bagi penduduk Indonesia dan dunia. Penyakit ini telah menyebabkan kematian sekitar 7,2 juta penduduk di dunia dan merupakan *silent killer* karena terkadang banyak orang tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap penyakit jantung (Martiana, 2012).

Data yang diperoleh pada tahun 2007, angka kematian akibat penyakit

jantung dan penyakit tidak menular pada tahun 1995 sebesar 41,7 % meningkat menjadi 59,5 % pada tahun 2007. Berdasarkan seluruh data yang telah dikumpulkan dari WHO, pada tahun 2015 diperkirakan kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah meningkat menjadi 20 juta jiwa, kemudian akan tetap meningkat sampai tahun 2030, diperkirakan 23,6 juta penduduk akan meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah (Bonita, 2013).

Pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut juga masih kurang. Hal ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Suprayitno, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 di Indonesia menunjukkan prevalensi penduduk yang mempunyai

masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 23,4 % dan 1,6% penduduk telah kehilangan seluruh gigi aslinya. Kehilangan gigi ini terutama akibat gigi nekrose pulpa. Nekrose pulpa merupakan gigi non vital yang pada umumnya awalnya disebabkan oleh bakteri penyebab gigi berlubang (Yamin, 2012). Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT-SUKERNAS) tahun 2004 menyebutkan bahwa prevalensi karies (berlubang) gigi di Indonesia adalah 90,05%. Hasil penelitian ternyata dari sejumlah kasus penyakit jantung, sebanyak 54% pasien memiliki riwayat penyakit lubang gigi (Sena, 2012).

Karies berdasarkan kedalamannya dibagi menjadi tiga yaitu karies *superficialis*, karies *media*, karies *profunda*. Karies *profunda* yang tidak dirawat mengakibatkan *pulpa* terbuka dan dijumpai bermacam-macam radang pulpa. Peradangan *pulpa* ini disebut *pulpitis* (Tarigan, 1990). Menurut Shaper dalam Tobing (1996), *pulpitis* yang tidak dirawat baik akut maupun kronik, akhirnya akan menyebabkan nekrose pulpa.

Penyakit gigi kronis terbukti berhubungan dengan penyakit jantung. Penyebaran penyakit dari gigi ke organ tubuh lain dapat dijelaskan lewat teori fokal infeksi. Fokal infeksi adalah infeksi kronis di suatu tempat dan memicu penyakit di tempat lain. Racun, sisa-sisa kotoran maupun mikroba penginfeksi bisa menyebar ke tempat lain di tubuh seperti ginjal, jantung, mata, kulit. Dampak penyakit gigi pada jantung dapat berupa penyakit jantung koroner, peradangan otot serta katup jantung (Dinkes Kampar, 2011).

Laporan Rumah Sakit Umum Daerah Badung tahun 2015 menunjukkan data kunjungan pada bulan Januari sampai Desember di poli gigi yang menderita nekrose pulpa

sebanyak 436 orang. Berdasarkan laporan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di tempat tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penyakit jantung pada penderita nekrose pulpa di RSUD Badung tahun 2016.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan survai, yang dilaksanakan di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Daerah Badung. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan test dalam bentuk pilihan ganda sebanyak sepuluh soal. Hasil pengumpulan data tersebut dianalisis dengan statistik univariat untuk memperoleh persentase dan rata-rata pengetahuan responden.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Badung tempat dilaksanakan penelitian ini bertempat di Jalan Raya Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Rumah Sakit Umum Daerah Badung pada mulanya adalah klinik Dharma Asih yang dikelola oleh Yayasan Hindu Markandya, selanjutnya pada Bulan September 1998 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Badung diganti namanya menjadi Poliklinik Rumah Bersalin "Cura Dharma Asih". Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung Nomor 3 Tahun 2002 tertanggal 30 April 2002 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Badung. Pelayanan

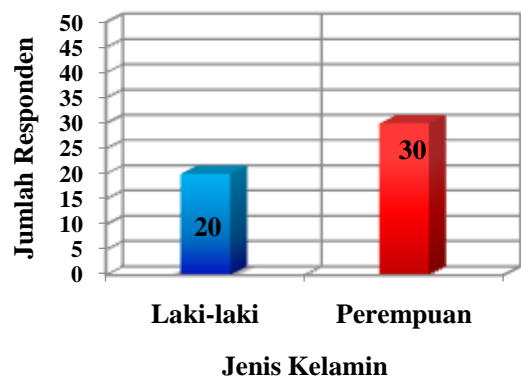
Kesehatan masyarakat mulai dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2002, yaitu setelah diresmikannya Rumah Sakit Umum Daerah Badung oleh Bapak Anak Agung Oka Ratmadi selaku Bupati Badung pada saat itu. Fasilitas pelayanan yang tersedia saat itu terdiri dari Poliklinik, UGD, dan Rawat Inap dengan fasilitas 25 tempat tidur. Dalam Upaya peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat, kemudian dilakukan perluasan area dan pembangunan gedung rumah sakit yang dibarengi dengan penambahan SDM dan sarana prasarana pelayanan medik dan penunjang medik lainnya.

Poliklinik gigi Rumah Sakit Umum Daerah Badung merupakan bagian dari Unit Rawat Jalan dari jenis pelayanan yang ada di RSUD Badung. Poliklinik gigi terletak di Gedung A lantai satu dari poliklinik Rawat Jalan RSUD Badung. Pelayanan yang dapat dilakukan di poliklinik gigi RSUD Badung adalah penambalan gigi, pencabutan gigi, pembersihan karang gigi, perawatan gigi, perawatan jaringan periodontal dan perawatan gigi anak.

Sumber daya manusia yang dimiliki poliklinik gigi Rumah Sakit Umum Daerah Badung pada Tahun 2016 terdiri dari empat orang dokter gigi, tiga orang tenaga ahli madya kesehatan gigi dan dua orang Sekolah Pengatur Rawat Gigi.

#### Karakteristik obyek penelitian

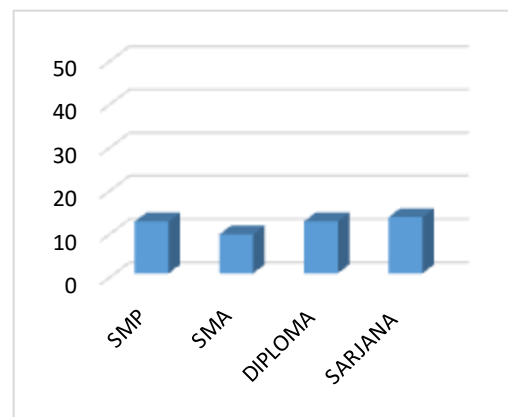
Karakteristik objek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Gambar 1 menunjukkan dari 50 orang responden objek penelitian, terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang, sedangkan laki-laki sebanyak 20 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka karakteristik responden dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Gambar 2 menunjukkan dari 50 orang responden objek penelitian, terdiri dari pendidikan SMP sebanyak 13 orang, SMA sebanyak 10 orang,

Diploma sebanyak 13 orang, Sarjana sebanyak 14 orang.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Jantung

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	16	32
Baik	11	22
Cukup	10	20
Kurang	8	16
Gagal	5	10
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi penderita nekrose pulpa yang memiliki pengetahuan tentang penyakit

jantung dengan kategori sangat baik sebanyak 16 orang (32%) dan kategori gagal sebanyak 5 orang (10%).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Jantung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tk. Pendidikan	Kategori					Jml
	SB	B	C	K	G	
SMP	1	2	3	3	4	13
SMA	2	2	2	3	1	10
Diploma	6	3	2	2	0	13
Sarjana	7	4	3	0	0	14
Jumlah	16	11	10	8	5	50

Tabel 2 menunjukan bahwa responden dengan tingkat pendidikan sarjana mempunyai tingkat pengetahuan tentang penyakit jantung dengan kategori sangat baik paling banyak yaitu 7 orang. Pengetahuan tentang penyakit jantung dengan kategori gagal paling banyak pada responden dengan tingkat pendidikan SMP, yaitu sebanyak 1 orang.

### Pembahasan

Jumlah responden penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang penyakit jantung pada penderita nekrose pulpa di RSUD Badung yang dilaksanakan pada tahun 2016 adalah 50

orang. Berdasarkan hasil penelitian dari 50 orang responden diketahui tingkat pengetahuan tentang penyakit jantung dalam kategori gagal mencapai 5 orang (10%) dan sebagian besar responden dalam kategori gagal berpendidikan SMP, sedangkan dalam kategori sangat baik mencapai 16 orang (32%) dan sebagian besar responden berpendidikan sarjana. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2007) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki pengalaman belajar yang lebih panjang. Menurut Mubarak (2007), pengalaman adalah suatu

kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan pada akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

Rata-rata pengetahuan responden tentang pengetahuan tentang penyakit jantung pada penderita nekrose pulpa di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Tahun 2016 adalah 67,6 (kategori cukup). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyakit jantung pada penderita nekrose pulpa masih perlu ditingkatkan. Menurut Yunus (2012), gigi berlubang mempunyai akibat yang fatal jika tidak diobati atau ditambal, karena akan mengakibatkan infeksi gigi menjadi meluas (abses) dan menjadi sarana masuknya kuman penyakit yang dapat menyebabkan infeksi pada paru-paru, jantung dan otak yang dapat menyebabkan kematian.

### **Kesimpulan dan Saran**

Simpulan hasil penelitian ini adalah : pengetahuan tentang penyakit jantung bagi penderita nekrose pulpa di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Tahun 2016 paling banyak adalah dengan kategori sangat baik, dan paling sedikit adalah dengan kategori gagal. Pengetahuan penyakit jantung dengan kategori sangat baik paling banyak pada responden dengan pendidikan sarjana, dan dengan kategori gagal paling banyak pada responden dengan pendidikan SMP. Rata-rata pengetahuan tentang penyakit jantung pada penderita nekrose pulpa di Rumah Sakit Umum

Daerah Badung Tahun 2016 adalah dengan kategori cukup.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan agar pihak Rumah Sakit menyediakan pamflet dan poster tentang bahaya gigi berlubang terhadap penyakit sistemik untuk meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan pasien tentang kesehatan gigi dan mulut. Kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan gigi dan mulut diharapkan untuk meningkatkan upaya promotif melalui komunikasi terpadu kepada semua pasien yang berkunjung ke RSUD Badung. Tenaga kesehatan gigi yang bertugas di Poli Gigi hendaknya memberikan penjelasan kepada penderita nekrose pulpa, sehingga pasien memahami akibat yang ditimbulkan oleh nekrose pulpa, terutama hubungannya dengan penyakit jantung.

### **Daftar Putaka**

- Bonita, E., 2013, *Penyakit Jantung Di Indonesia Dalam Angka*, (online), available: <http://www.tanyadok.com/kesehatan/penyakit-jantung-di-Indonesia-dalam-angka>. Diakses tanggal 18 Maret 2014.
- Dinkes Kampar, 2011, *Infeksi Gigi Dapat Menyebabkan Penyakit Jantung Koroner*, (online), available: <http://www.dinkesriau.net/berita-129-infeksi-gigi-dapat-menyebabkan-penyakit-jantung-koroner.html>. Diakses tanggal 12 Desember 2013.
- Martiana, I., 2007, *Rumah Sakit Jantung Surabaya*, (online), available: <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-undergraduate-17518-Chapter1->

[1003800.pdf](#). Diakses tanggal 20 Maret 2014.

[dle/123456789/2709](#). Diakses 12 Maret 2014.

Mubarak, dkk., 2007, *Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sena, C., 2012, *Makalah Hubungan Karies Gigi Terhadap Penyakit Jantung*, (online), available: <http://ml.scribd.com/doc/122854875/Hubungan-Karies-Gigi-Terhadap-Penyakit-Jantung>. Diakses tanggal 20 Maret 2014.

Suprayitno, E., 2013, *Penderita Karies Gigi Terus Meningkat*, (online), available: <http://jaringnews.com/hidup-sehat/umum/42151/penderita-karies-gigi-terus-meningkat>. Diakses tanggal 5 Februari 2014.

Tarigan, R., 1990, *Karies Gigi*, Jakarta: Hipokrates.

Tobing, M.L., 1996, Proses Terjadinya Nekrosis Pulpa Pada Gigi Anterior, *Majalah Ilmiah Kedokteran Gigi*, Edisi Khusus Foril V ISSN 0215-126 (1): p.122, FKG Usakti, Jakarta.

Wahyuningsih, Merry, 2011, *Penyakit Jantung Makin Mengancam Masyarakat Indonesia*, (online), available: <http://health.detik.com/read/2011/19/15/141453/1723153/763/penyakit-jantung-makin-mengancam-masyarakat-Indonesia>. Diakses tanggal 20 Maret 2014.

Yamin, Fauzy, 2012, *Identifikasi Bakteri Pada Saluran Akar Nekrosis*, (online), available: <http://repository.unhas.ac.id/han>